

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan keinginan yang dimilikinya. Menurut Wibowo, bahasa merupakan sistem simbol bunyi bermakna serta berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bentuk perasaan dan pikiran ini kemudian diwujudkan dalam bentuk ujaran atau tuturan.¹

Tuturan merupakan sesuatu yang diucapkan atau dituturkan oleh seorang penutur kepada lawan tuturnya. Mengutarakan suatu tuturan dapat dipandang sebagai suatu tindakan (seperti memerintah/memengaruhi) di samping fungsi utamanya yang memang digunakan untuk menyampaikan informasi. Bentuk tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengutarakan maksud yang ingin disampaikan. Kegiatan dalam melakukan tuturan inilah yang disebut dengan tindak tutur.² Tindak tutur merupakan salah satu kajian dalam ilmu pragmatik yang membahas tentang kegiatan tuturan antara penutur dan lawan tutur. Menurut Yule, seseorang dalam mengungkapkan diri mereka tidak hanya menggunakan tuturan

¹ Sehe Madeamin & Aziz Thaba, *Pragmatik: Konsep Dasar Pengetahuan Interaksi dan Komunikasi* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm.2.

² F.X. Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.7.

yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi juga turut memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu.³

Tindakan yang ditampilkan saat menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Searle dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* menamai ketiga jenis tindakan tersebut menjadi tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).⁴ Di antara ketiga jenis tindak tutur tersebut, yang paling banyak dibahas dalam ranah penelitian pragmatik adalah tindak ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mengutarakan, menginformasikan, dan melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini kemudian terbagi lagi menjadi beberapa bagian yang mempunyai fungsinya masing-masing, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Adapun jenis tindak tutur yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang digunakan oleh seorang penutur untuk mendorong lawan tuturnya dalam melakukan sesuatu. Tindak tutur ini dilakukan dengan cara mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga apa yang diekspresikan mampu membuat lawan tuturnya bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki si penutur.⁵ Tindak tutur direktif memiliki wujud atau fungsi yang beragam, yaitu permintaan/permohonan, perintah/suruhan, ajakan, nasihat, larangan, saran,

³ George Yule, *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.81.

⁴ I Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), hlm.17-20.

⁵ Ika Arfianti, *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm.68-69.

pemberian izin, dan pertanyaan. Fenomena-fenomena tindak tutur direktif ini banyak ditemukan dalam berbagai macam bentuk tuturan, salah satunya ceramah.

Ceramah merupakan pidato atau penyampaian pesan yang berisi pengetahuan atau informasi. Dalam agama Islam, ceramah biasanya disampaikan oleh pemuka agama (ustaz atau ustazah) kepada para pendengar (jamaah) dengan tujuan memberikan informasi mengenai urusan agama yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. Selain bertujuan menambah wawasan dan informasi mengenai urusan agama, ceramah juga dapat digunakan untuk mengajak, menyeru, menyadarkan, menasihati, dan membimbing para pendengar (jamaah) untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Oleh sebab itu, sering ditemukan berbagai bentuk tindak tutur direktif dalam sebuah ceramah. Dengan adanya tindak tutur direktif yang digunakan para penceramah, maka diharapkan para pendengar (jamaah) dapat mengamalkan atau melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang diutarakan oleh sang penceramah. Hal ini sejalan dengan maksud dari tindak tutur direktif yang mana bertujuan untuk membuat lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dikehendaki si penutur. Hal inilah yang membuat tindak tutur direktif dalam sebuah ceramah layak untuk dikaji, karena tidak hanya berisi pesan atau informasi yang bermanfaat, tetapi juga dapat mengajak para pendengarnya untuk melakukan sebuah kebaikan.

Salah satu penceramah yang cukup dikenal di Indonesia adalah Ustaz Syafiq Riza Basalamah. Ustaz dengan nama lengkap Syafiq Riza bin Hasan bin Abdul Qadir bin Salim Basalamah ini merupakan seorang ustaz lulusan Universitas Islam Madinah. Ceramah beliau banyak tersebar di berbagai media sosial seperti

Youtube dan *Instagram* dengan topik yang kebanyakannya membahas tentang penguatan akidah.⁶

Alasan peneliti memilih ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah sebagai objek penelitian tindak tutur direktif yaitu karena pesan yang disampaikan beliau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Pembahasan dalam ceramah beliau kerap dikupas secara penuh dan mendetail dengan menyertakan dalil *aqli* maupun *naqli*. Bahasa yang digunakan pun tegas, jelas dan lugas sehingga jamaahnya mampu dengan mudah memahami apa yang disampaikan.

Banyak ditemukan penggunaan tindak tutur direktif di dalam ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah, seperti tindak tutur memerintah, melarang, menasihati, dan sebagainya. Semua tuturan itu digunakan dengan maksud agar jamaahnya melakukan tindakan sesuai apa yang beliau tuturkan sehingga mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, Ustaz Syafiq Riza Basalamah kerap menggunakan modus dan strategi dalam setiap tuturan beliau. Modus merupakan golongan kalimat (deklaratif, interogatif, imperatif), sedangkan strategi tindak tutur merupakan alat yang digunakan untuk mengekspresikan tuturan yang dikaitkan dengan tujuan penuturan. Kedua aspek tersebut digunakan untuk memengaruhi lawan tutur dalam memahami maksud sebuah tuturan,

Salah satu contoh tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah dapat dicermati pada data berikut ini.

- (1) Oleh karena itu diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwa makna menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka “*Adibuhum wa ‘alimuhum*” *Ajarkan kepada mereka, didik mereka! Bukan hanya sibuk cari uang, jamaah.*

⁶ <https://syafiqrizabasalamah.com/tentang>, “Di sini Kita Mulai dan di Surga Kita Berhenti” (diakses tanggal 27 Januari 2022, pukul 18:21 WIB)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur direktif perintah. Ustaz Syafiq Riza Basalamah memerintahkan kepada para jamaahnya untuk mengajarkan dan mendidik keluarga mereka, bukan sibuk mencari uang. Hal ini dilakukan agar sanak saudara mereka bisa terhindar dari siksa api neraka. Pengategorian tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur direktif perintah didasarkan pada: (1) penggunaan kalimat imperatif yang ditandai penanda sufiks *-kan* pada verba *ajarkan* yang menyatakan makna perintah, dan (2) intonasi tinggi yang digunakan dalam tuturan tersebut.

Pada tuturan di atas, diketahui Ustaz Syafiq Riza Basalamah menggunakan strategi tindak tutur langsung literal sebab diutarakan langsung dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Tuturan Ustaz Syafiq Riza Basalamah tersebut menggunakan modus kalimat perintah dengan maksud memerintahkan para jamaahnya untuk mengajarkan dan mendidik keluarga mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah di *Youtube* karena ceramah beliau banyak mengandung tuturan direktif yang berisi seruan atau ajakan yang menuju pada kebaikan dan larangan pada kemungkarannya. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Tindak Tutur Direktif dalam Video Ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah di *Youtube*: Analisis Pragmatik” sebagai tugas akhir penelitian skripsi. Adapun penelitian ini nantinya akan berfokus pada fungsi, modus, dan strategi tindak tutur direktif dalam video ceramah ustaz Syafiq Riza Basalamah di *Youtube*.

1.2 Fokus dan Subfokus

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang terdapat dalam video ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah di *Youtube*, sedangkan subfokus pada penelitian ini yaitu:

1. Fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam video ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah di *Youtube*.
2. Modus tindak tutur direktif yang terdapat dalam video ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah di *Youtube*.
3. Strategi tindak tutur direktif yang terdapat dalam video ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah di *Youtube*.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada fokus dan subfokus di atas, peneliti perlu merumuskan masalah untuk memperjelas arah penelitian. Maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Tindak tutur direktif apa saja yang muncul dalam video ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah di *Youtube*?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemunculan tindak tutur direktif dalam video ceramah Ustaz Syafiq Riza Basalamah di *Youtube*. Kemunculan tindak tutur direktif tersebut dikaji dengan melihat aspek fungsi, modus, dan startegi tindak tuturnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mendalam secara deskriptif bagi mahasiswa lainnya, khususnya mahasiswa Sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pragmatik mengenai tindak tutur direktif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

